

## SINOPSIS

Kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)* merupakan kebijakan yang dicetuskan oleh SBY untuk menekan konsumsi BBM dan untuk masyarakat pedesaan. Namun kebijakan ini tak lepas dari kepentingan-kepentingan dan saling mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan LCGC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)* di Indonesia. penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah literature, dokumentasi.

*Stakeholder* secara praktis memerlukan beberapa komponen yang terkait satu sama lain sehingga kebijakan dapat terarah. (1), analisis *stakeholder*, (2), langkah analisis *stakeholder*, (3), tahap-tahap kebijakan. Dari teori ini lebih terfokus kepada *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan LCGC.

Berdasarkan penelitian analisis *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)* di Indonesia terdapat pihak yang memiliki kepentingan besar dalam pembuatan kebijakan LCGC dimana pada awalnya sasaran kebijakan untuk mobil pedesaan namun berubah menjadi mobil komersil. Tentu saja dengan perubahan terdapat pihak pemangku kepentingan terhadap pembuatan kebijakan LCGC. pihak-pihak pemangku kepentingan dalam pembuatan kebijakan LCGC Kemenperin, Kemenkeu, GAIKINDO dan Asia Nusa selaku produsen mobil nasional.

Dari pertarungan antara pihak kepentingan maka yang menang dari proses perumusan kebijakan *Low Cost Green Car (LCGC)* adalah GAIKINDO karena dapat mengubah kebijakan awal yang dicetuskan oleh SBY yaitu mobil untuk pedesaan menjadi kebijakan yang diperuntukan mobil murah yang berada diperkotaan.

Kata Kunci: *Stakeholder*, Kebijakan, *Low Cost Green Car*